

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April-31 Mei 2024, yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang kesehatan jaringan periodontal dan pigmentasi gingival pada pria perokok berdasarkan lama merokok di RT 44 RW 16 di Kelurahan Liliba Kota Kupang. Dalam pengambilan data mengenai gambaran kesehatan jaringan periodontal dan pigmentasi gingival, dimana kesehatan jaringan periodontal menggunakan format CPIT-N dan pigmentasi gingival menggunakan tabel daftar tilik.

1. Data hasil gambaran CPIT-N pada pria perokok RT 44 RW 16 Kelurahan Liliba Kota Kupang

Tabel 2. Deskripsi jumlah pria perokok berdasarkan lama merokok di RT 44 RW 16 Kelurahan Liliba Kota Kupang.

Lama Merokok	Jumlah Pria Perokok
3-7 tahun	31 orang
>7 tahun	9 orang

Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 . Distribusi penelitian gambaran kesehatan jaringan periodontal pada pria perokok berdasarkan lama merokok

Lama Merokok	Skor Tertinggi CPIT-N				
	0	1	2	3	4
3-7 tahun	2 orang	3 orang	29 orang	5 orang	1 orang
>7 tahun	-	-	9 orang	3 orang	1 orang

Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 40 orang pria perokok yang berada pada RT 44 RW 16 Kelurahan Liliba Kota Kupang.

Data rekapitulasi dari penilaian menggunakan format CPIT-N di atas diketahui Gambaran kesehatan jaringan periodontal pada pria perokok RT 44 RW 16 berdasarkan lama merokok 3-7 tahun adalah skor 0 sebanyak 2 orang, skor 1 sebanyak 3 orang, skor 2 sebanyak 29 orang, skor 3 sebanyak 5 orang dan skor 4 sebanyak 1 orang, sedangkan lama merokok >7 tahun adalah skor 0 tidak ada, skor 1 tidak ada, skor 2 sebanyak 9 orang, skor 3 sebanyak 3 orang, skor 4 sebanyak 1 orang.

2. Data hasil gambaran pigmentasi gingiva pada pria perokok di RT 44 RW 16 Kelurahan Liliba Kota Kupang

Tabel 4. Distribusi pigmentasi Gingiva pada pria perokok di RT 44/ RW 16 Kelurahan Liliba Kota Kupang

Lama Merokok	Pigmentasi Gingiva				
	Unilateral	Bilateral	Anterior RA	Anterior RB	Margin Gingiva
3-7 tahun	7 orang	29 orang	37 orang	36 orang	39 orang
>7 tahun	-	9 orang	9 orang	9 orang	9 orang

Dari data diatas diketahui pigmentasi gingiva atau perwarnaan yang terjadi pada gusi pria perokok yang berada di RT 44 RW 16 Kelurahan Liliba Kota Kupang masih sangat tinggi itu disebabkan hampir sebagian sampel yang diteliti mengalami pigmentasi gingiva. Gingiva yang sering terjadi pigmentasi pada pria perokok RT 44 RW 16 Kelurahan liliba kota Kupang berdasarkan lama merokok 3-7 tahun adalah Margin gingiva sebanyak 39 orang, Anterior RA sebanyak 37 orang, Anterior RB sebanyak 36 orang, Bilateral sebanyak 29 orang, Unilateral sebanyak 7 orang. Sedangkan usia lama merokok >7 tahun adalah Bilateral sebanyak 9 oarang, Anterior RA sebanyak 9 orang, Anterior RB sebanyak 9 orang, Margin gingiva sebanyak 9 orang.

B. Pembahasan

Hasil analisa data menunjukkan bahwa kriteria dari 40 pria perokok yang di nilai gambaran kesehatan jaringan periodontal dan pigmentasi gingiva masih kurang baik. Hal ini di perkuat dengan teori yang menyatakan bahwa penyakit periodontal dapat disebabkan kebiasaan merokok. Kenaikan prevalensi penyakit periodontal pada perokok disebabkan karena kebersihan mulut yang buruk dan diagnosis yang terlambat. Seseorang yang memiliki kebiasaan merokok memiliki nilai skor plak dan skor kalkulus yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kebiasaan merokok, hal ini dapat menunjukkan bahwa orang yang memiliki kebiasaan merokok mempunyai oral hygiene yang lebih buruk dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kebiasaan merokok. Akibat oral hygiene yang buruk makin lama akan mengakibatkan timbulnya penyakit pada jaringan periodontal. Seseorang yang mempunyai kebiasaan merokok biasanya beresiko menderita penyakit periodontal dan kalau dibiarkan bisa mengakibatkan tercabutnya gigi dari soketnya. Kondisi ini ditunjang dengan panas yang ditimbulkan dari asap rokok yang dapat menyebabkan kerusakan perlekatan pada jaringan periodontal dan terjadinya penumpukan plak sehingga terbentuk kalkulus.

Diketahui skor tertinggi pada pria perokok di RT 44 RW 16 Kelurahan lilba Kota Kupang adalah berkalkulus, ini sejalan dengan (Ruslan & Wahyuni., 2022) yang mengatakan perokok memiliki akumulasi kalkulus yang lebih banyak dibandingkan bukan perokok. Hal ini disebabkan oleh pH asap rokok yang dihirup dan terpapar dalam rongga mulut. Pembentukan kalkulus lebih banyak pada perokok mungkin disebabkan karena laju aliran saliva yang meningkat. Konsentrasi kalsium meningkat dalam saliva perokok. Proses pembentukan stain/ plak gigi dan kalkulus pada gigi dapat disebabkan oleh retensi komponen tar dan nikotin dari asap rokok yang selanjutnya bereaksi secara kimia dengan acetaldehyde atau menurut nama sistematisnya etanal. Efek yang paling jelas dari

kebiasaan merokok adalah perubahan warna dari gigi geligi dan bertambahnya keratinisasi epitelium mulut disertai dengan produksi bercak putih, coklat kehitam-hitaman pada perokok.

Estetika memiliki peran krusial dalam kehidupan sosial, di mana senyum berfungsi sebagai alat komunikasi nonverbal yang efektif. Namun, kondisi seperti smoker's melanosis yang ditandai dengan hiperpigmentasi gingiva dapat menurunkan kepercayaan diri individu untuk menunjukkan senyum lebar. Penelitian Roshna dan Nandakumar mendukung temuan ini, yang menunjukkan korelasi antara pigmentasi gingiva akibat merokok dengan penurunan tingkat kepercayaan diri (Revien dkk., 2020).

Diketahui gambaran pigmentasi gingiva pada pria perokok RT 44 RW 16 Kelurahan Liliba Kota Kupang masih sangat tinggi ini lihat dari jumlah sampel yang diteliti hampir keseluruhan mengalami pigmentasi gingiva akibat merokok berdasarkan lama merokok. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa semakin lama merokok, semakin tinggi kandungan melanin dalam jaringan ikat gusi dan semakin besar kemungkinan terjadinya melanosis. Terdapat hubungan langsung antara jumlah rokok yang dikonsumsi dengan tingkat keparahan pigmentasi melanin pada gingiva. Semakin tinggi frekuensi merokok, semakin tinggi pula risiko terjadinya hiperpigmentasi gingiva (Revien dkk., 2020).